

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan I tahun 2025 (Januari s.d Maret 2025) tingkat inflasi di Kota Bandung sebagai berikut :

a. Perkembangan harga berbagai komoditas di Kota Bandung pada bulan Januari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Januari 2023 terjadi inflasi sebesar 0,61 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,00 pada Desember 2024 menjadi 105,64 pada Januari 2025. Tingkat deflasi m-to-m dan tingkat deflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,89 persen.

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

CABAI RAWIT pemberi andil terbesar Inflasi bulan Januari 2025 =0,26%

TARIF LISTRIK pemberi andil terbesar Deflasi bulan Januari 2025 =-1,64%

b. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Februari 2025 terjadi deflasi y-on-y sebesar 0,50 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,64 pada Januari 2025 menjadi 104,87 pada Februari 2025. Tingkat inflasi tahun kalender (Februari 2023) sebesar 0,64 persen dan Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,73 persen, sementara tingkat deflasi y-to-d sebesar 1,61 persen.

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

TARIF AIR MINUM PDAM pemberi andil terbesar Inflasi bulan Februari 2025 =0,10%

TARIF LISTRIK pemberi andil terbesar Deflasi bulan Februari 2025 =-0,87%

c. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,62 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,87 pada Februari 2025 menjadi 106,64 pada Maret 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 1,69 persen, sementara tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,05 persen.

Adapun komoditas yang mempunyai andil Inflasi dan deflasi terbesar antara lain :

TARIF LISTRIK Pemberi Andil Terbesar Inflasi Bulan Maret 2025 =1,28%

ANGKUTAN UDARA Pemberi Andil Terbesar Deflasi Bulan Maret 2023 = -0,02%

- Inflasi Kota Bandung pada periode TW-I Tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh masa liburan natal dan tahun baru kemudian pada bulan februari sudah memasuki persiapan bulan Ramadhan dan di bulan maret bertepatan dengan Ramadan (diperkirakan mulai awal Maret) dan Idulfitri (pertengahan Maret), yang secara historis meningkatkan inflasi di Bandung akibat lonjakan permintaan pangan dan jasa transportasi.
- Pengeruh tarif impor AS Mulai 9 April 2025, tarif 42% memengaruhi industri tekstil Bandung, meningkatkan biaya bahan baku impor (kapas, pewarna), yang dapat memicu

inflasi kelompok pakaian pada Maret dan setelahnya.

- Nilai Tukar Rupiah: Rupiah melemah ke Rp16.846 per USD (8 April 2025), menaikkan harga barang impor dan bahan baku, memperbesar tekanan inflasi.

Resiko ke Depan di Kota Bandung

1. **Dampak Penyesuaian Tarif AS:** Mulai 9 April 2025, tarif 32% dapat menurunkan ekspor tekstil Bandung (18,86% PDRB, BPS Kota Bandung 2024), meningkatkan PHK, dan menekan daya beli, yang berpotensi memicu stagflasi lokal.
2. **Inflasi Pangan:** Jika pasokan pangan terganggu oleh La Niña (banjir), harga beras dan cabai bisa tetap tinggi pasca-Maret, meningkatkan inflasi volatile food.
3. **Kenaikan BBM:** Potensi penyesuaian harga BBM nonsubsidi oleh Pertamina akibat pelemahan rupiah dapat memicu inflasi transportasi dan biaya produksi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama periode Januari hingga Maret 2025, Kota Bandung mengalami fluktuasi inflasi, pada bulan Januari dan Februari terjadi deflasi yang dipengaruhi oleh penyesuaian tarif Listrik hal ini menunjukkan Perubahan kebijakan seperti berakhirnya diskon tarif listrik secara langsung mempengaruhi tingkat inflasi, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada regulasi harga energi dan volatilitas harga komoditas tertentu tertentu seperti emas perhiasan dan cabai rawit yang fluktuatif memberikan dampak signifikan terhadap inflasi, menandakan perlunya strategi stabilisasi harga yang efektif.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan inflasi pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025, terutama menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Beberapa kebijakan dan program yang telah dilaksanakan seperti :

1. **Stabilitas Harga pangan** dengan melaksanakan operasi pasar murah yang di gelar di 30 kecamatan di kota Bandung yang melibatkan DKPP kota Bandung, Bulog dan mitra penyedia komoditas.
2. **Melaksanakan Pengawasan Distribusi dan Harga** secara intensif di pasar-pasar yang ada di kota Bandung seperti pasar (kosambi, pasar baru, astana anyar, gede bage, caringin dll) untuk mengamati perkembangan harga dan penyebab perubahan harga, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan.
3. **Melaksanakan Gerakan Pangan Murah** di 30 Kecamatan di Kota Bandung untuk mengendalikan harga pangan yang bergejolak.
4. **Melaksanakan koordinasi** dengan pihak terkait seperti untuk mengantisipasi dan mencari solusi bila terjadi kelangkaan pangan di pasaran saat menjelang HBKN.
5. **Melakukan publikasi data harga** secara berkala pada aplikasi silinda provinsi Jawa Barat dan portal ekonomi Bagian Perekonomian kota Bandung untuk melakukan update harga setiap hari pada 64 komoditas.
6. **Melaksanakan High Level Meeting** TPID Kota Bandung menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan yang telah diterapkan, seperti operasi pasar, stabilisasi harga, Gerakan pangan murah, dan kerjasama dengan berbagai pihak, telah membantu menjaga stabilitas harga, terutama pada komoditas pangan pokok dengan inflasi di kota Bandung yang terkendali selama periode Januari sampai dengan Maret tahun 2025 menunjukkan bahwa kebijakan dan program pengendalian inflasi berdampak pada angka inflasi di kota Bandung.

Dari hasil evaluasi kebijakan yang dilakukan selama Triwulan I dapat diketahui bahwa :

1. TPID Kota Bandung telah menunjukkan koordinasi yang baik melalui kegiatan high level meeting dan focus group discussion antar berbagai pihak terkait, sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara efektif.
2. Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bandung lebih banyak terfokus pada komoditas pangan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat.
3. Inovasi Program seperti Gerakan Pangan Murah (on the road, on cloud, on the street yang telah memperoleh 2 penghargaan di tahun 2024 dari CNN award dan Badan Pangan Nasional) serta penerapan program buruan sae dan sein farm telah terbukti efektif dalam menekan harga pangan dan meningkatkan akses masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat Kota Bandung, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengendalikan inflasi diantaranya :

1. Memperkuat peran Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Bandung sebagai koordinator utama dalam upaya pengendalian inflasi.
2. Diversifikasi Sumber Pasokan: Mengembangkan Sorgum yang ada di Sein Farm sebagai bahan makanan pengganti beras, Memperluas sumber pasokan bahan pangan dengan menjalin kerjasama antar daerah untuk memenuhi ketersediaan stok dan pasokan.
3. Pengembangan Pertanian Urban: Mendorong pengembangan pertanian urban seperti Sein Farm dan Buruan Sae dan memanfaatkan perkebunan di lahan-lahan kosong untuk meningkatkan produksi pangan lokal disesuaikan dengan kondisi Kota Bandung dengan keterbatasan lahan pertanian.
4. Penyediaan Infrastruktur: Meningkatkan kualitas infrastruktur pasar, gudang penyimpanan, dan transportasi untuk memperlancar distribusi pangan.
5. Operasi Pasar: Melakukan operasi pasar secara lebih intensif dan tepat sasaran, terutama pada saat harga komoditas mengalami lonjakan.